

Suara Perwari

MADJALAH BULANAN

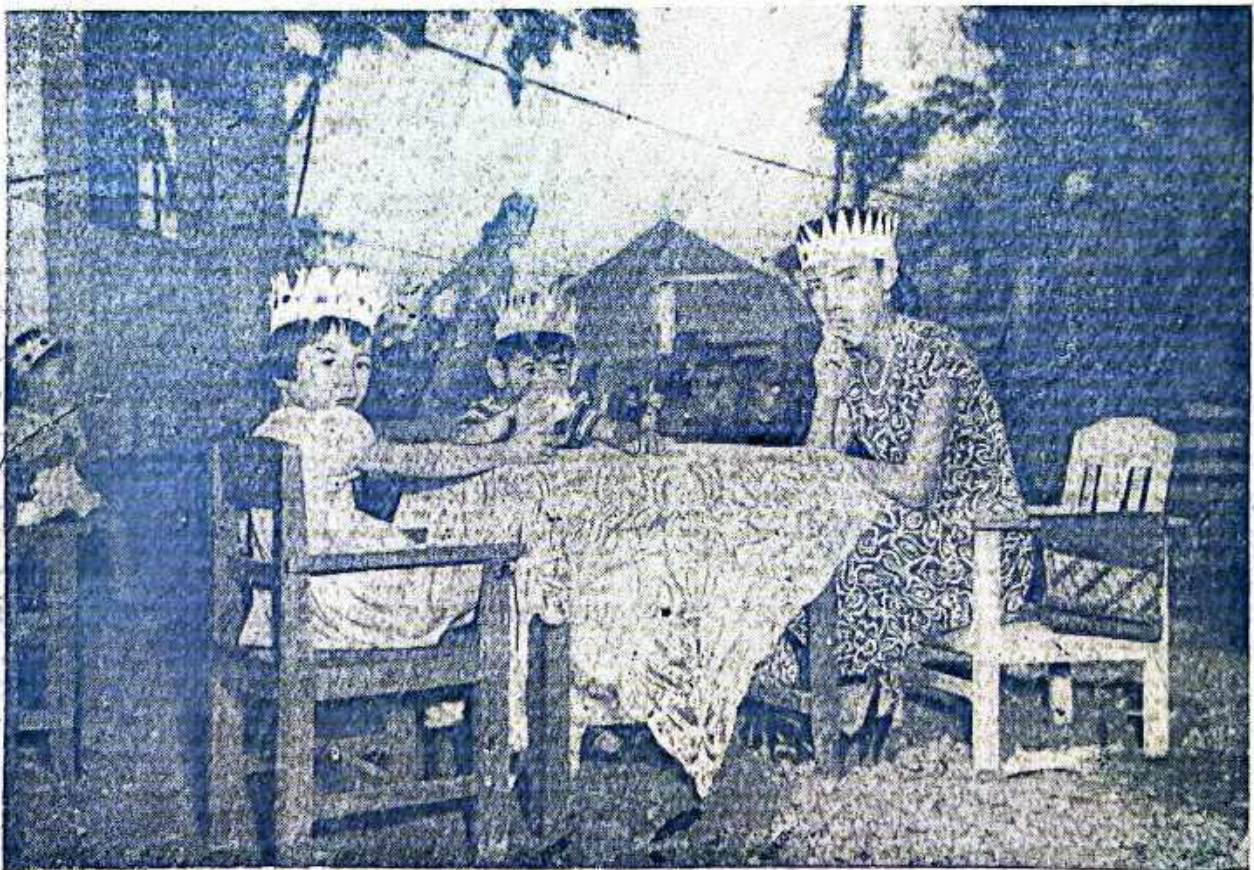
REDAKSI
DJALAN DIPONEGORO No. 11
DJAKARTA

ADMINISTRASI
Nj. S.R. TAMBOENAN (untuk sementara)
DJALAN GRESIK 16 - DJAKARTA

TAHUN I

No. 8

MEI 1951



Sekolahan „Taman Kanak-kanak” Perwari Djakarta djuga ta' ketinggalan
merajakan Hari Kartini 21 April 1951.

(Cliché Kempen).



51PA18-2

Lezat nikmat dan sehat

Palmboom senantiasa mentjiptakan suatu hidangan istimewa. Margarine tulen berwarna kuning-emas ini meninggikan rasa asli dari tiap makanan dan membuat hidangan menjadi hidangan pesta ketjuali dari itu ia sungguh menjehtakan oleh karena kekajaannya akan vitamin* A dan D.

BANJAK MENGANDUNG VITAMIN A & D.

HASIL DARI DJAWA NAN INDAH.



Palmboom

MARGARINE

ISI

- 1 Sedikit tentang azas dan tudjuan Perwari
 - 2 Bentuk dan susunan Negara
 - 3 Perwari dan soal perkawinan
 - 4 Pemberantasan perdagangan perempuan dan Anak² dan Penerbitan jang tjabul
 - 5 Sekedar tentang sjarat mengemudi organisasi Wanita
 - 6 Wanita sebagai Ibu Sedjati
 - 7 Sedikit tentang pemeliharaan baji
 - 8 Hukum perkawinan
 - 9 Sukaria pembantu Bendahari
 - 10 Surat dari pembatja
 - 11 Iseng-iseng dari dapur.
-

TJORETAN BENDAHARI

Tahukah saudara²?

- bahwa sebagai reaksi atas „Tjoretan Bendahari” dalam nomor jang lalu, banjak protes diterima sdr. Bendahari,
- bahwa diantara tjabang² itu ada djuga jang tepat menerka, bahwa tjoretan itu ditudjukan kepadanya, walaupun namanja tidak disebut-sebut,
- bahwa sangking banjaknja protes² itu, saudara Bendahari sampai bingung dan tidak berani mengisi ruangan „Tjoretan Bendahari” dalam nomor ini,
- bahwa alasan lain untuk Bendahari meninggalkan ruangan ini, antaranja

ialah, oleh karena administrasi per-bendaharaan terjetjah dua, sebagian di Djakarta dan sebagian lagi masih di Jogja,

- bahwa hal ini tak akan lama lagi berakhir, oleh karena Bendahari I sudah pasti pindah ke Djakarta bulan Djuni jang akan datang.
- bahwa sesudah administrasi keuangan disatukan lagi, pasti saudara² di tjabang bergembira dapat membatja tjoretan Bendahari kembali dalam nomor jang akan datang.

Jogjakarta, 10 Mei 1951.

Bendahari I

Nj S.R. Tamboenan.

Sedikit tentang azas tudjuan Perwari

oleh: Nj. S. Poedjoboentoro

Bagi sesuatu organisasi azas dan tudjuanlah jang mendjadi pegangan dan pedoman. Azas mendjadi dasar didalam bertindak dan melakukan pekerdjaan se-hari², baik bagi anggauta biasa maupun bagi anggauta pengurus. Tudjuan mendjadi pedoman untuk menerangkan segala perbuatan dan langkah² jang dilakukan, baik oleh anggauta dan lebih² oleh anggauta pimpinan jang mengemudikan perkumpulan guna mentjapai tudjuannya tersebut. Dari azas dan tudjuan itulah kita dapat melihat bagaimana sifat dari suatu organisasi dan apa jang ingin ditjapai oleh organisasi itu.

Maka teranglah, bahwa mendjadi sjarat mutlak bagi tiap² anggauta untuk memahami se-dalam²nja arti jang se-benar²nja dari azas dan tudjuan organisasi atau perkumpulan jang diikutinja. Kefahaman itu akan membikin dia sedar akan kedudukan dan kewadjabannya sebagai anggauta. Lagi pula dia akan dapat mem-beda²kan mana jang untuk kepentingan organisasi dan mana jang tidak.

Kesatuan tindakan akan lebih mudah diperdapat, karena ada ikatan faham dan kepentingan jang sama dalam arti kata seazas dan setudjuan. Kewadjaban akan dilakukan dengan kegembiraan, karena mengetahui untuk apa. Dengan begitu segala pekerdjaan akan berdjalan lebih lantjar.

Demikian, maka tidak terbuang kiranja, kalau disini, terutama saudara² anggauta Perwari jang masih membutuhkan, saja adjak bersama, melihat anggaran dasar Perwari dan menindjau bersama azas dan tudjuan jang tertjantum didalamnja. Disitu dinjatakan sebagai azas Perwari, *Pantjasila*, dengan disebut satu per satu Ketuhanan jang Maha Esa, kemanusiaan jang adil dan beradab, Kebangsaan, Kerakjatan dan Keadilan sosial.

Sudah barang tentu *Pantjasila* jang dimaksud oleh Perwari ini tidak berbeda dengan *Pantjasila* jang mendjadi dasar dari Negara kita. Tetapi jang perlu diperhatikan ialah, apa jang dimaksud oleh Perwari dengan memakai Ketuhanan jang Maha Esa, Kebangsaan, Kemanusiaan jang adil dan beradab (peri kemanusiaan) Kerakjatan dan Keadilan sosial sebagai dasar.

Marilah kita mulai dengan azas Perwari jang pertama, *Ketuhanan jang Maha Esa*. Jang dimaksud dengan ini ialah, bahwa Per-

wari mengakui, adanja Tuhan jang Maha Kuasa, Maha Luhur, Maha Murah, Maha Adil, Maha Besar dsb. Karenanja, organisasi kita memberi kesempatan se-luas²nja kepada anggauta²nja, untuk masing² memeluk igama mana sadja jang disukainja, seperti Islam, Keristen, Buddha atau lain².

Ini berarti, bahwa perbedaan agama tidak mendjadi soal didalam menentukan keanggotaan. Dan untuk memperdalam keagamaan tidak mendjadi tugas dari organisasi, melainkan terserah kepada perseorang masing². Sudah tentu saling menghormat keagamaan masing² tidak hanya diharapkan, bahkan kewadjaban dari tiap² anggauta.

Sampailah kita sekarang kepada azas kedua, *Kebangsaan*. Jang dimaksud dengan kebangsaan Indonesia bukan kebangsaan Djawa sadja, kebangsaan Sumatra sadja, atau kebangsaan Bali sadja, melainkan kebangsaan dari rakjat Indonesia jang berada di Djawa, Sumatra, Sulawesi, Borneo, Timor, Sumatra dan segenap kepulauan Indonesia seluruhnja. Begitu djuga didalam Perwari. Tiap² wanita Indonesia, baik dia berada di Sabang, Pontianak, Semarang, maupun Merauke, asal mereka wanita Indonesia, mereka dapat mendjadi anggauta Perwari. Dan Perwari didirikan tidak hanya untuk mempersatukan dan memperhatikan kepentingan wanita di Djawa atau Sumatra sadja, melainkan untuk mempersatukan dan memperhatikan kepentingan wanita, diseluruh kepulauan Indonesia jang sebangsa, sebahasa dan setanah air itu. Didalam soal kebangsaan ini, Perwari tidak mengadakan perbedaan antara golongan, tingkatan, atau lapisan rakjat, melainkan semua adalah sama; sama bangsa Indonesia jang tidak di-beda²kan, apakah mereka kaya atau miskin, pandai (intelektuil) atau buta huruf, bangsawan atau tidak. Jang sudah madju wadjab memimpin jang terbelakang. Jang kaya mentjarikan djalan, bagaimana simiskin dapat dibukakan djalan kearah ketjukupan dan jang bangsawan tidak boleh merasa, bahwa mereka lebih tinggi kedudukanja dari wanita rakjat djelata. Jang ada ialah hanya wanita Indonesia jg. mempunjai kedudukan, hak dan kewadjaban jang sama terhadap negara dan bangsa.

Kemudian meningkatlah kita kepada azas ketiga, *Kemanusiaan jang adil dan beradab*.

dapat persetudjuan sebagian besar dari ang-
gauta-anggautannya.
Djelasnya, kekuasaan atau suara mutlak tidak terletak kepada ketua atau beberapa orang yang berpengaruh saja, melainkan kepada anggota-anggota sendiri.
Achirnya, tinggallah azas yang kelima, *Keadilan Sosial*. Sebagai yang tertantun dalam Anggaran Dasar Perwari, maka keadilan sosial ini tidak hanya menjadi azas dari Perwari, tetapi bahkan menjadi tujuan, yang dituntut dan dipertahankan, agar dalam masyarakat Indonesia, keselamatan per kemanusiaan terdjamin. Sungguh erat hubungan keadilan sosial dan per kemanusiaan. Dikla tidak ada keadilan sosial, yang memberi kesedjahteraan hidup kepada rakyat umumnya, termasuk wanita, yang menjadi min penghidupan yang lajak kepada tiap-tiap warga negara, termasuk wanita, maka per kemanusiaan akan merupakan kata kosong belaka.

Perwari sebagai organisasi wanita bermaksud memperbaiki tingkatan hidup wanita Indonesia, memperbaiki nasib wanita Indonesia, yang pada umumnya masih dijaub dari pada memuaskan. Maka dari itu tidak mengherankan, kalau *tudjuan* Perwari menuntut dan mempertahankan keadilan sosial, karena Perwari menghendaki supaya tiap wanita mempunyai hak hidup yang lajak sebagai manusia. Dan ini hanya dapat terlaksana, apabila masyarakat dalam mana kita sekalian hidup sudah berkeadilan sosial.

Untuk mendapatkan hak hidup yang lajak sebagai manusia inilah, wanita Indonesia ber-satu dan berorganisasi didalam Perwari dengan memakai Pantjasila sebagai dasar. Maka selanjutnya terletak kepada kita sekalian da-anggota, sampai dimana para anggota dapat memakai organisasi Perwari ini sebagai alat untuk memperjuangkan kepentingan wanita seluruhnya.

Djanganlah mendengarkan omongan orang, yang mengatakan bahwa Tuan tidak tjakap dan tidak bersedia buat perjuangan politik. Belum pernah ada orang beladjar sesuatu hal dengan tak bekerja. Orang tak dapat mendahit dgn. tidak berenang dgn. tidak terjun kedalam air. Orang tak dapat mendahit dgn. tidak mulai dengan mengambil djarum didalam tangannya. Kaum proletar laki-laki pun tadija tak tjakap dan tak bersedia.
Hanya dengan latihan, orang dapat memperoleh ketjakapan-ketjakapan.

(Andjuran Anna Kulischoff, pemuka wanita Italia, didalam satu tu-lisan kepada kaum wanita supaya pertaja pada diri sendiri).
(Kutipan buku "Sarinah").

yang dimaksud dengan kemanusiaan yang adil dan beradab disini ialah per kemanusiaan sebagai yang tertantun dalam Pantjasila. Disini azas per kemanusiaan mejakinkan ke-pada tiap anggota Perwari, bahwa tidak ada perbedaan antara manusia yang satu de-angan lainnya didalam dunia ini. Mereka mem-punyai hak hidup yang lajak sebagai manu-sia, baik dia laki, maupun wanita, baik ber-kutit putih maupun berwarna. Lagi pula azas itu memperingatkan kita sekalian bahwa bangsa Indonesia tidak hidup sendiri, me-lainkan merupakan bagian dari bangsa yang ada diatas dunia. Ini berarti, bahwa Perwari ada diatas dunia. Ini berarti, bahwa Perwari di atas dunia. Ini berarti, bahwa Perwari mengakui perlunya ada kerja sama dan ha-rga menghargai antara bangsa diseluruh du-nia. Dengan sendirinja, anggota Perwari sebagai wanita Indonesia tidak dapat me-lepaskan diri dari adanya hubungan kemanu-siaan dengan wanita diseluruh dunia, atas dasar saling mengerti dan harga menghargai. Selaras dengan itu sudah barang tentu, Per-wari tidak dapat menerima perbuatan atau perlakuan yang melanggar azas per kemanu-siaan.

Selanjutnya tibalah kita kepada azas ke-empat, ialah *Kerakjatan*.

Kita mendirikan organisasi tidak untuk ke-pentingan seseorang, beberapa orang atau golongan saja, melainkan untuk kepentingan-anggota seluruhnya. Dan tiap anggota mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap organisasi dengan tidak membeda-bedakan sedikitipun.

Maka dasar kerakjatan dalam organisasi kita berarti, bahwa tiap keputusan yang akan merupakan langkah atau tindakan dari pada organisasi harus dirundingkan, dimusjawa-ratkan, oleh anggota atau wakilja. Dan suara terbanjaklah yang menentukan apa yang akan diperbuat oleh organisasi. Ketua tidak akan dapat berbuat apa, dengan tidak

BENTUK DAN SUSUNAN NEGARA

Oleh: Nj. Rasuna Said.

Berdasarkan kepada susunan pemerintahannya, maka bentuk Negara itu ada dua macam: pertama Keradjaan atau monarchie dan kedua Republik. Dalam bentuk jang pertama (Keradjaan) negara itu dikepalai oleh seorang radja. Dizaman dahulukala negara jang berbentuk keradjaan itu tidaklah seperti sekarang ini keadaannya (kini boleh dikatakan dimana negara Keradjaan, kekuasaan radja itu telah dibatasi oleh undang² dasar negara² Keradjaan sekarang adalah monarchie jang konstitusionil (konstitusiar). Artinya undang² dasar, walaupun (pada umumnya) seorang radja memerintah selama hidupnya, ketjuali djika ia sendiri menjatakan keinginanannya untuk mengundurkan diri dan mempersilahkan anaknya atau saudaranya untuk menggantikannya.

Pada masa dahulu sebelum musim berkonstitusi maka radja adalah bermahakuasa sendirinya. Inilah jang disebut monarchie jang absolut (absolut artinya: seluruhnya tidak kurang dan tidak terbatas). Radja jang menghabiskan bermahakuasanya sendiri ialah dinegeri Tailandia (Siam).

Negara jang berbentuk Republik dikepalai oleh seorang presiden jang dipilih buat selama tempo jang tertentu. Tidak boleh liwat dari masa tahun jang ditentukan oleh undang² dasar baginja, ketjuali ia terpilih lagi dalam pemilihan presiden jang berikut. Sebagai tjontoh disebut dlm. Undang² Dasar Republik Indonesia (U.U.D.) fasal 7: Presiden dan wk. Presiden memegang jabatannya selama masa lima tahun dan sesudahnya dapat dipilih kembali.

Didalam Republik Kedaulatan itu adalah ditangan rakjat dan dilakukan sepenuhnya oleh Madjelis Permusjawaratan Rakjat (U. U.D. fasal 1 ayat 2). Sedang didalam Keradjaan jang dimaksudkan dengan radja itu ada dua, pertama dirinja radja dan kedua radja atau Mahkota dalam artian radja beserta para menteri. Didalam keradjaan, radja itu adalah onschendbaar artinya tidak bisa diganggu gugat, melainkan para menteri lah jang bertanggung djawab kepada perwakilan rakjat atau Parlemen. Kalau salah atau politik negara tidak di setudjui maka para menteri jg. berhenti. Didalam Republik kita dalam U.U.D. sementara disebutkan pula Presiden dan Wakil Presiden tidak dapat diganggu gugat (fasal 83). Menteri lah jang

bertanggung djawab atas seluruh kebidjaksanaan Pemerintah, baik bersama untuk seluruhnya maupun masing² untuk bagiannya sendiri². Didalam keradjaan para menteri diangkat dan diperhentikan oleh radja; didalam Republik oleh Presiden.

Didalam perkembangannya sampai sekarang negara jang berbentuk Republik itu ada djuga jang menyerupai kekuasaan jang absolut jang seperti monarchie dizaman dulu, akan tetapi tidak disebut *Republik jang absolut*, melainkan *negara jang totaliter* (total artinya semuanya, tidak ada jang tinggal atau menjimpang). Tjontohnya ialah seperti Djerman dan Italia sebelum perang dan sekarang disebut orang pula Sovjet sebagai negara totaliter jang modern, walaupun diantara jang dua pertama (Djerman dan Italia) dan jang belakangan (Sovjet Rusia besar sekali perbedaannya sebab jang tersebut duluan adalah negara fascis dan jang kemudian negara komunis.

Terdjadinja negara totaliter itu ialah disebabkan kekuasaan partai politik. Bila didalam satu negara salah satu diantara partai jang ada dapat berkuasa artinya didalam parlemen anggotanya terdiri dari satu partai ataupun walaupun ada dua tiga orang dari lain partai tapi tidak berpengaruh dalam pemungutan suara; begitu pula didalam kabinet (para menteri) semuanya atau hampir semuanya dari partai jang satu itu sedang disiplin partai keras, maka lahirlah didalam negara itu sifat jang totaliter, karena kemauan partai jang satu itu jang berlaku. Dalam hakekatnja ketua partai itulah jang bermahakuasa, djadi satu orang. Adanja sidang parlemen dalam hal seperti itu tjuma untuk permainan sandiwara politik belaka.

Maka susunan organisasi Pemerintahan negara itu, kita ambil dibawah ini urutannya sebagai termaktub didalam U.U.D. Republik Indonesia.

- A. 1. Kedaulatan adalah ditangan rakjat dan dilakukan sepenuhnya oleh Madjelis Permusjawaratan Rakjat (Kongres).
2. Madjelis Permusjawaratan Rakjat terdiri dari seluruh anggota Dewan Perwakilan Rakjat (Parlemen) ditambah dengan wakil daerah dan golongan.

Sambungan halaman 10)

PERWARI dan SOAL PERKAWINAN

Ingatkah saudara bahwa dalam kongres, kita mempersoalkan tentang perkawinan? Bagaimanakah hasilnya setelah kita habis berkongres?

Sebagai konsekwensi Perwari yang menghendaki perbaikan nasib golongannya ialah wanita dalam soal perkawinan, maka sebelum ada petunjuk² yang tertentu dari Pusat, tentang usaha² untuk memperbaikinya, maka sebaik²nja kalau kita juga berusaha ditempatnja masing² dalam soal tersebut.

Kalau kita ikuti betul², maka setelah dalam kongres wanita di Djakarta, dipersoalkan tentang soal perkawinan, maka di-mana² diutarakan beberapa pendapat tentang hal ini. Maka sudah pada tempatnja, kalau Perwari juga mempersoalkannya, tidak hanya didalam kongres² sahaja, tetapi juga dalam usaha lebih lanjut.

Dalam Panitia penjelidik Peraturan Perkawinan, telah duduk pula anggota² wanita, diantaranya juga anggota P.B. Perwari. Maka dengan sendirinja kita semua dapat mengeluarkan pendapatnja untuk disampaikan kepada wanita² yang duduk dalam panitia tersebut.

Apakah yang akan kita usulkan sekarang? Beranikah kita sekarang dengan ter-gesa² mengusulkan sesuatu perubahan yang mengenai soal itu?

Saudara². Sebelumnja kita mengeluarkan pendapat tentang hal itu, baiklah kita ditempatnja masing², menjelidiki dan mempelajari peraturan² yang telah ada. Karena kita jakin, walaupun anggota Perwari banyak yang telah kawin dengan tjara atau dengan memakai peraturan² yang telah ada itu, sebetulnja belum tau betul bahwa peraturan² tersebut banyak hal² yang sama sekali kita belum mengetahuinja dan tidak menghendakinja.

Maka alangkah baiknya kalau di Tjabang² Perwari itu, diadakan tjeramah tentang hal tersebut. Tjeramah diadakan oleh Perwari, dan sebaiknja juga mengundang wanita² diluar Perwari (berhubung masih banyak yang ada diluar Perwari). Pembijtara atau keterangan² kita mintakan dari ahli dan dari Pemerintah (Djawatan Agama).

Setelah kita mendengarkan, kita minta keterangan² nama² yang belum djelas bagi kita. Sesudah itu, barulah kita mempersoalkan sendiri dalam kalangan wanita (anggota).

Seperti sdr² ketahui, hingga sekarang itu, menurut Kementerian Agama memang belum ada Undang² Perkawinan yang berlaku untuk seluruh Indonesia. Yang telah ada sekarang ini selain peraturan dikalangan agama masing², juga peraturan burgerijke Stand, dan peraturan Perkawinan dengan setjara Islam. Ke-dua²nja ini dapat perlindungan dari Undang² Pemerintah. Tetapi disamping itu, tak ada pengawasan² yang tertentu berlakunya peraturan tersebut. Mitsalnja sadja, perkawinan diluar peraturan² yang dilindungi oleh Undang² Pemerintah tadi, Pemerintah tak dapat mengambil tindakan apa². Hanja menamakan perkawinan sematjam itu perkawinan liar.

Djadi makin tidak dapat kita ramalkan, apakah nasib wanita dalam perkawinan yang demikian itu juga terdjamin.

Djuga perlu diketahui apa yang dimaksudkan oleh Perwari perbaikan nasib dalam perkawinan itu. Ini perlu pula diinsjafi dan dipikirkan betul. Sdr², marilah kita ingat² betul-betul. Dalam undang² Negara R.I. telah ditjantumkan, bahwa kedudukan wanita sebagai warga negara itu tak ada bedanja dengan kaum laki².

Tetapi apakah kenyataannya sekarang sudah seperti tertjamtum dalam U.U. itu? Belum! Djauh sekali dengan kenyataannya. Kalau kita lihat sepintas lalu sudah. Mitsalnja sudah pernah ada menteri wanita, ada burge-meester wanita, ada Inspektur politie wanita, di Dewan² juga banyak wanita yang duduk. Tetapi sdr² tentang hal ini belum boleh dinamakan terlaksananya Undang² Negara. Lihatlah keadaan se-hari², dalam perburuhan, perkawinan dsb.

Berhubung dengan soal perkawinan itu tidak berdiri sendiri soalnya, erat perhubungannya dengan masyarakat, maka kita harus juga insjaf bahwa soal tersebut juga tidak dapat hanya diperdjoangkan dan diusahakan oleh golongan wanita. Soal perkawinan adalah soalnya masyarakat, dus juga soalnya kaum laki². Djuga tak mungkin soal tersebut dapat dilaksanakan dengan tjara yang mudah sekali.

Bagaimanakah kita Perwari akan memulainya? Kita lihat dulu keadaan wanita Indonesia pada umumnya dalam dunia perkawinan. Hingga sekarang masih menjadi kebiasaan,

bahwa perkawinan itu, suamilah yang penuh pertanggungan djawabnja dalam soal keuangan rumah tangga. Isteri hanya sebagai menjiwan dan mempergunakannya. Djadi karena pada waktu ini uang tetap masih mendjadi alat yang penting sekali dalam keperluan hidup, djadi dengan sendirinja, isteri juga sedikit banjak tergantung kepada suaminya dalam hidupnya.

Kebiasaan ini hingga sekarang masih belum banjak berkurangnya. Padahal djikalau dalam rumah tangga itu masih tetap ada yang lebih berkuasa, tentu keadaanja pun belum baik.

Maka kita mulai sekarang harus dapat menyesuaikan dengan kemajuan. Kalau dulu se-olah² wanita itu hanya alat belaka dalam rumah tangga, sehingga penghargaanja juga belum seperti manusia lainnja, sekarang kita harus berani merobah kebiasaan² tersebut, sehingga dalam rumah tangga itu dapat merupakan suatu kekuasaan bersama. Isteri tidak dikuasai oleh suami, suami tidak dikuasai oleh isteri, tetapi untuk menjusun kebahagiaan hidup dalam rumah tangga itu, suami isteri berkuasa, mengatur dan mengisi rumah tangga tersebut. Segala sesuatu dalam rumah tangga dipertimbangkan bersama, bukan hanya satu pihak saja yang berhak. Begitu pula ber-sama² bertanggung djawab, walaupun masing² mempunyai kewajiban sendiri² dalam menjelenggarakanja. Mitalnja isteri harus memegang urusan rumah tiap² hari, dan suami yang mentjari nafkah, tetapi kalau sifatnja itu sudah berlainan, dasarnya itu ber-sama², maka djalannya rumah tangga pun akan lebih baik. Artinja karena dengan pertanggungan djawab bersama itu, seandainya pada suatu saat karena suami sakit, sehingga tak dapat mentjari nafkah, maka atas dasar pertanggungan djawab tadi, isteri tak segan² untuk menggulung lengan badjunja untuk mentjari nafkah sebagai ganti sumber hidupnya.

Tetapi untuk dapat selalu bersedia sewaktu-

tu-waktu, yang artinja tidak hanya menggantungkan diri kepada nafkah suaminya, maka konsekwensinja para wanita harus mempunyai ketjakapan yang tjukup. Untuk mentjapai ketjakapan ini para wanita harus berani beladjar dan mendidik anak²nja, sehingga mereka nanti djadi wanita yang bertanggung djawab. Bukan hanya mendjadi wanita yang menggantungkan diri hidupnya kepada orang lain saja.

Selain untuk kebahagiaan hidupnya, dengan tjara yang demikian, *bersama-sama bertanggung djawab dalam rumah tangga*, seorang suami tidak akan mudah mentjeraikan begitu saja seorang isteri, atau kawin lagi begitu saja (menurut peraturan perkawinan sekarang memang diperkenankan kawin lebih satu). Kalau wanita² telah insjaf betul, bahwa dalam perkawinan itu mereka akan mendjadi imbalan hidup, dan ber-sama² menjusun rumah tangga yang bahagia, maka tentu tak mau kalau akan didjadi isteri yang nomer 2 atau 3, karena insjaf pula dengan kebahagiaannya nanti, berarti memutuskan kebahagiaannya golonganja juga, jalah isteri yang pertama.

Maka kalau wanita² telah berani merobah tjara² yang mengakibatkan ikatan wanita dalam perkawinan, tentu mudah pula kita mengusulkan kepada sdr² wanita yang duduk dalam panitia perkawinan, sehingga peraturan atau Undang² perkawinan nanti tidak merupakan peraturan yang berat sebelah, dan peraturan² yang tinggal peraturan seadja. Tetapi harus merupakan peraturan yang disertai pengawasan dan sangsi yang sungguh mendjamin warga negaranya, tidak hanya laki² saja tetapi juga kaum wanita.

Sekianlah pandangan kami terhdap soal perkawinan yang dalam Perwari juga mendjadi atjara untuk dipeladjarinja, sehingga Perwari nanti merupakan betul² suatu organisasi yang memfikirkan soal² masyarakat. Kepada Pusat kita mengharapkan tuntutan kearah pekerdjaan² tersebut.

Regisseur Wanita

Diantara Film Indonesia yang terbaru adalah „Sedap Malam” produksi dari Persari, Perseroan Artis Indonesia.

Keistimewaan daripada film ini ialah bahwa untuk pertama kali dalam sejarah film Indonesia regisseurnja adalah seorang wanita, jaitu Ratna Asmara.

Lagi kemajuan wanita Indonesia. (S. R.)

Pemberantasan Perdagangan Perempuan dan Anak² dan Penerbitan jang tjabul

oleh: (S. Soetarman)

Untuk memberi penerangan tentang adanya Bureau Pemberantasan Perdagangan Perempuan dan Anak² dan Penerbitan jang tjabul, pada zaman jang lampau sampai sekarang, maka disini kami akan memberi sekedar riwayat dan tugas dari bahagian ini setjara ringkas. Telah diketahui oleh masjarakat, bahwa soal pelatjuran itu suatu soal jang ada didunia selama dunia berputar.

Kebanyakan terdjadilah pelatjuran ini di Kota² Besar terutama dekat pelabuhan, dimana kehidupan manusia sudah diluar kehidupan jang berdasarkan kebudajaan jang asli, jang pada hakekatnja lebih murni keadaannja.

Terutama sesudahnja revolusi atau peperangan, atau dimana keamanan belum terjamin pelatjuran amat meradjalela.

Moga² apa jang kami tulis dibawah ini dapat mendjadi sekedar pegangan untuk saudara² jang mempunyai minat, untuk bersama² memetjahtkan soal ini, supaja kita bersama² dapat memberi pendjelasan tentang apa² jang kita tulis, alami dan rentjanakan.

I Riwayat: Adanja pelatjuran pada waktu Nabi².

A. Waktu Plato, Nero, Caesar dan Cleopatra jang djuga ikut mendjalankannja. Alexander de Grote, sebagai baron Sekendar lelaki dunia. Pendjalaran di Asia. Dalam riwayat 1001 malam, dalam buku Decameron dan Heptamerone. Pada zaman ini dunia belum mengetahui faham kapitalisme. Sumbernja pada kaum laki², bukan pada wanita. Pelatjuran jang pertama timbul didunia bukan disebabkan oleh tekanan ekonomi, tetapi oleh achlak jang tidak sehat, nafsu asrama jang tidak mempunyai batas jang umumnja dilakukan oleh kaum laki² terlebih dahulu.

B. Pada zaman Gilde wezen dan Industrialisatie di Inggeris, baru pelatjuran mempunyai ekonomise waarde, vraag dan aanbod mendjadi dasarnja. Akibatnja penjakit kelaamin meradjalela.

C. Zaman Napoleon, dimana tertjipta undang² sipil jang melarang pengusutan keajahannja seorang anak. (Het onderzoek naar het vaderschap is verboden). Tudjuan untuk mengurangi pelatjuran, tetapi karena

Indonesia negara pendjadjahan, akibatnja memberi pelindungan terhadap si Pendjadjah U.U.H.P. art. 287.

Tumbuhnja Bureau:

1886. D. 1886 Penerangan² dari William Stead di Londen dalam madjalah „Pall Mall Gazett“ berakibat lahirnja organisasi „National Association“. Secretarisnja tuan William A. Goote baru mengerti bahwa perdagangan wanita ini tersebar diseluruh dunia.

1899. 1899 Congres pertama jang dikundjungi oleh 12 negara. Putusan lahirnja: International Bureau for suppression of the White Slaves Trafic.

Bureau ini:

1. Mendirikan panitia² Nasional disemua negara jang hadir.

2. Mengadakan konferensi antara wakil² pemerintah² jang akan mengadakan persetudjuan² tentang pemberantasan perdagangan ini.

1902. 1902, Negara Perantjis mengadakan konferensi pertama antara wakil² Pemerintah dimana djuga ikut serta negara Belanda dan 15 negara lain. Djumlah semua 16 negara. Putusan jang kesatu 10 artikel jang mengenai persetudjuan tentang undang² terhadap pemberantasan perdagangan perempuan di-negara² jang menjetudjuinja.

Putusan jang kedua 9 artikel jang mengenai peraturan politie dan administrasi untuk mentjegah dan menjelidiki adanja pelatjuran

1904. 18 Mei 1904 di Paris. Penanda tangan Peraturan Internasional tentang Perdagangan Perempuan dan Anak² (gadis²), oleh Negeri Belanda jang djuga harus didjalkan di Indonesia, Suriname dan Curacao.

1906. 31 Desember 1906 mendjadi Undang² menurut Staatsblad No. 369.

1907. 28 Maart 1907 disiarkan dalam Staatsblad No. 279 di Indonesia (Ind. Staatsblad).

1908. 13 Maart 1908 didirikan Bureau Pemerintah di Negeri Belanda untuk mentjari bahan² tentang perdagangan ini dan sebagai directeur seorang Hoofd-Comm. v.

Pd. langsung dibawah Menteri dari Kehakiman dan berkedudukan di Amsterdam (Kon. Besl.).

1907. 8 Agustus 1907 Staatsblad 340 No. 4 Putusan pemerintah Ind. Di Djakarta Off. van Justitie mendjadi Autoriteit jang mendjalkan kewadajiban di Indonesia.

1915. 4 Pebruari 1915 Staatsblad 1915 No. 152 Putusan Pemerintah. Berdirinja Regeringsbureau Pemberantasan Perdagangan Perempuan dan anak². Putusan 8 Agustus 1907 No 4 dihapuskan.

Berdirinja Regeringsbureau Pemberantasan perdagangan Perempuan dan Anak². Putusan 8 Agustus 1907 No. 4 dihapuskan.

Directeur Justitie mendjadi Direc. Regeringsbureau dan pimpinan dipegang oleh „Inspecteur bij het Regeringsbureau”.

1916. 18 Pebruari 1916 Staatsblad 1916 No. 199 Putusan Pemerintah. Peraturan sementara dari 4 Pebruari 1915 tidak berlaku lagi.

a. Adanja undang² tentang kesulisan (zedelijkheidswetten), di Ned. th. 1910 di Indonesia pada 1 September 1913. Undang² tentang strafrechterlijke bestrijding v/d openbare zedelijkheid. Art. 295 (koppelarij), art. 296 (bordeelhouders art. 297 (vrouwenhandel), art. 506 (souteneur).

b. Ketetapan² tentang hukuman terhadap jang belum sampai umur, dimana kemungkinan² diadakan untuk menampung anak² ini didalam satu asrama khusus untuk anak² nakal.

1918: Pendidikan paksaan dalam ashrama² menurut artikel 45 U.U.H.P.

c. Peraturan² terhadap immigranten jang belum dewasa. Ind. Staatsblad 1924 No. 260. Memberi izin sementara untuk 6 bulan masuk. „Regeringsbureau jang actief dalam pekerdjaan ini”.

1921. Conferensi di Geneve 30 Juni — 5 Juli 1921 mengakui dengan njata nama: „PEMBERANTASAN PERDAGANGAN PEREMPUAN DAN ANAK²”. Nama: Perdagangan wanita berkulit putih (handel in blanke slavinnen) diganti dalam Congres di Londen pada tahun 1913 dengan „Perdagangan Wanita” 18 November 1921. Negeri Belanda ikut serta setjara actief dalam Pemberantasan Penyebaran Penerbitan² jang tjabul, jang telah didjalkan oleh lain² Negeri (Putusan 4 Mei 1910).

1922. 19 Juni 1922 Staatsblad 1922 No. 413 Putusan Pemerintah.

Kantor tersebut mempunyai nama:

Kantor Pemerintah Pemberantasan Perdagangan Perempuan dan Anak² dan Penerbitan jang Tjabul.

1923. Persetujuan Kantor P3AP pada tanggal 30 September 1921 Staatsblad No. 70 disetujui dalam U.U. 17 Juli 1923.

Pemberantasan umur terhadap gadis² jang belum dewasa mendjadi 21 tahun.

1926. Kantor P3AP mengumpulkan bahan² tentang perdagangan ini di Indonesia dan Negara sekitarnja.

Polisi memberi keterangan² tentang bordeel² dan kedjadian² jang bersangkutan dengan pelatjuran.

Staatsblad 1915 No. 152 Instelling kantor P3AP.

Perubahan²: Stbl. 1916 No. 199 dan Stbl. 1926 No. 154.

1928. Staatsblad 1928 No. 61 Persetujuan pentjegahan peluasan perdagangan penerbitan² jg. tjabul. Putusan 12 September 1923 di Geneve.

1933. Persetujuan di Geneve 11 October 1933. disahkan menurut hukum pada tg. 2 Agustus 1935, Staatsblad 1935 No. 537.

Perdagangan Perempuan selalu tidak boleh dilanggar, meskipun dapat persetujuan dari wanita² jang sudah dewasa.

1937. Conferensi di Bandung untuk Negara² Timur djauh, untuk memetjahkan masalah ini dan mentjari bahan².

Waktu zaman pendjadjahan Djepang Kantor ini hilang dan jang kita lihat adanja bordeel² jang dipegang sendiri oleh Pemerintah Djepang.

1946. 1 October 1946 Kantor Pemerintah ini dibentuk kembali dan diserahkan kepada Departement van Sociale Zaken.

1948 Staatsblad 1948 No. 63 Directeur dari Kantor ini jaitu Menteri Sosial dan pimpinan sebagai Inspecteur jaitu Tuan Drs. Warners 19 November 1948 — 1 November 1950. Kantor ini bekerdja langsung dibawah pimpinan Menteri melalui Sec. Djenderal.

1915. Kantor telah dimasukkan dalam Seksi Pentjegahan Kemaksijatan jang meliputi lima dan tjara bekerdja tidak dapat langsung berhubungan dengan instansi² lain, menurut organisasi Kementerian.

1947. Peraturan H.T.B. Penutupan tempat² pelatjuran (Jav. Courant 1947 No. 84).

2. Tugasnja Kantor P3AP.

Dilihat dari dua sudut:

A. Kepentingan International.

B. Kepentingan National.

Keterangan:

A. 1. Lihat riwayat, asal usulnya berdirinya kantor P3AP, menurut keadaan International yang mempunyai struktur sendiri.

B. Berhubung dengan kebutuhan nasional sesudahnya menjadi bagian dari Kem. Sosial. Berhubung dengan lain strukturnya, maka tugas atau tjara menjalankan tugasnya menjadi lain, mitsalnja:

1. Tjara Preventief.
2. Dengan tjara Curatief, repressief dan rehabilitasi).

1. Dengan tjara Preventief:

a. Mengadakan penjelidikan terhadap object perdagangan atau perusahaan dan
b. Penerbitan² yang tjabul yang membangkitkan Kemaksjatan. (sensir buku-buku dan lain-lain).

c. Memberikan penerangan atas dasar pendidikan (Tjeramah², film, cursus² dll.).

d. Perbaikan meninjau kembali dan lahirnya undang² baru. (Atas dasar U.U.D. R.I. terutama fs. 27 dan fs. 33).

e. Penglaksanaan undang² dan peraturan Internasional.

f. Perbaikan nasib wanita (sosial-economise weerbaarheid dan paraatheid untuk menghadapi segala kemungkinan² dalam masyarakat).

g. Pertolongan terhadap wanita² dan pemuda terlantar. (Ashrama², memberi perlindungan, pentjegahan pemetjatan tenaga² wanita dll.).

h. Mentjegah perpindahan dari satu daerah kelain daerah yang tidak berguna.

rehabilitasi):

I. Politioneel oleh yang berwadjib.

II. Maatschappelijk oleh Kem. Sosial.

1. Memberikan pendidikan dan penerangan setjara didikan kepada mereka yang telah bersangkutan dengan Polisi atau belum (geestelijk moreel).

2. Dengan djalan curatief: (repressief dan
2. Ashrama pemulihan dan atau pendidikan dengan vakkundige opleiding.

3. Pengembalian ke Masyarakat dengan djalan: pernikahan atau bekerdja, dengan dasar yang sutji dan halal.

4. Mendjalankan pengawasan setjara halus terhadap mereka (medis dan maatschappelijk controle).

III. Pemulihan kemasjarakat: (rehabilitasi).

A. Ashrama, dibagi atas tiga fase.

1. Hanya untuk pemeriksaan kesehatan medise behandelings) dan hidup teratur.

2. Vakkundige opleiding. (economise weerbaarheid).

3. Hidup setjara didesa (desa systeem), dengan mempunyai eigen home.

B. Bernikah atas dasar yang bukan sutji.

1. Untuk mentjari teman hidup sebagai getrainde sexuele machluk.

2. Untuk menjadi huishoudster yang murah.

3. Untuk didjual lagi, mentjari nafkah.

C. Diberi pekerjaan, menurut ketjakaupan dan kemampuannya.

III. Usaha lain²:

a. Mengeluarkan pedagang² pelatjur bukan warga Negara kenegerinya masing².

b. Penutupan bordeel.

c. Memberi penerangan dan bahan² kepada instansi² yang berwadjib.

d. Kerdja sama dengan lain² dan organisasi² sosial terutama organisasi wanita.

Sebab²nja adanya pelatjuran.

1. Revolusi.

2. Kurang tempat tinggal (woninguood, karena keamanan dll.).

3. Kurang pendidikan.

4. Kurangnya djaminan terhadap hidupnya kaum wanita dalam:

a. Kesosialan.

b. Perekonomian.

c. Hukum dan Undang² (politiek).

5. Chodrat. (Hysteris, Homosexueel, werkschuw atau pemalas dll.).

Usaha:

1. Dilahirkannya Jajasan² oleh Rakjat, dengan bantuan moreel dan matereel dan Pemerintah dengan sjarat²nja.

2. Dilahirkannya Interdepartementale dan Interdjawatan komisi.

3. Dilahirkannya Ashrama² pendidikan.

4. Diperbaiki formasi Zedenpolisi dengan tenaga wanita.

5. Pengurangan kesempatan adanya pelatjuran, (Kurangnya detachering pegawai untuk waktu yang lama; perbaikan pengawasan terhadap rumah² ashrama; alg. tehuizen dan lain-lain).

6. Memperhebatkan Systeem Rukun Tenaga.

7. Dengan tjara yang halus:

a. Pengawasan terhadap mereka yang belum dan baru baik.

b. Pengawasan terhadap mereka yang sudah baik dalam waktu minimum 3 tahun.

8. Dan lain-lain.

SEKEDAR TENTANG SJARAT MENGENAL ORGANISASI WANITA

NJ. A. M. Pasuruan.

Saudara² dalam kota sudah tentu mengenali organisasi itu lebih sempurna dan lebih ringan, jika dibandingkan didesa².

Karena di kota² dapat dikatakan banyak wanita yang intelek tetapi walaupun begitu, sjarat² yang penting² kebanyakan diabaikan, oleh sipengemudi. Itulah kadang² menjadi lemahnya perjalanan organisasi.

Sering saja mendengar pertanyaan² sebagai berikut:

„Bagaimanakah tjara kita mengenal organisasi untuk lantjarnya?"

Ada yang menjawab:

„Meninjau Anggaran Dasar dan Anggaran Tetangga".

Tetapi pendapat saja, untuk lebih sempurna lagi, perlu kiranya memberi pandangan, sedikit sjarat² mengenal organisasi.

1. Pengurus berani bertanggung jawab kearah perbaikan dan kesempurnaan.
2. Kita pengurus hendaknya mempunyai sifat² yang sama dalam mengenal organisasi itu, ialah:
 - a. Diantara pengurus dapat bersatu padu.
 - b. saling maaf memaafkan, jika ada kesalahan² yang tersengadja dan yang tak disengadja.
 - c. saling bantu membantu.
 - d. Pertjaja mempertahankan.
3. Harus mempunyai sifat yang tegas, jangan berbelok-belok).
4. Bergaul yang sadar, insjaf, dan teratur.
5. Singkirkanlah sifat njela-menjela.
6. Sifat dictatoris gantilah dengan sifat membimbing.

Lantjarnya jalannya organisasi itu, titik berat ditanggung oleh si pengemudi. Azas tujuan Perwari memang baik, tetapi nama Perwari akan terdjerumus, jika sipengemudi mengabaikan Anggaran Dasar dan Anggaran tetangga, begitu pula jika tak mempunyai sjarat² yang tegas dan yang sempurna. Maka dari itu saja harap saudara² suka

mempeladjar lebih dahulu sjarat² jika duduk dalam pengurus.

Karena sepak terdjang pengurus selalu diteropong oleh anggauta²nja. Dalam rapat, apa yang dikatakan oleh pengurus, pasti ditjatat dalam hati anggauta²nja. Kritik² itu bagi pengurus memang suatu tjambuk yang baik, tetapi asal tidak terlampau.

Marilah kita mencari bahan² dan sjarat² yang concrete agar dapat lantjar perkembangan organisasi kita, untuk kepentingan wanita umumnya dan rakjat khususnya.

Kita juga nama Perwari sebaik²nja dan kita djundjung setinggi²nja.

Sekian sadjalah dan terserah saudara².

Landjutan halaman 4.

BENTUK DAN SUSUNAN NEGARA

3. Dewan Perwakilan Rakjat terdiri dari wakil yang dipilih langsung oleh rakjat dengan perantaraan daerah atau partainya, pemilihan mana diatur dengan undang-undang.
- B. 1. Kekuasaan pemerintahan dipegang oleh Presiden menurut U.U.D.
 2. Presiden memegang kekuasaan membentuk undang² dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakjat.
 3. Dalam menjalankan pemerintahan Presiden dibantu oleh para menteri negara (kabinet Dewan Menteri).
- C. Daerah Negara Indonesia dibagi atas Provinsi². Daerah provinsi dibagi lagi atas daerah² yang akan ditetapkan dengan undang².
- D. Mahkamah yang melakukan pengawasan atas perbuatan atau pengadilan menurut aturan² yang ditetapkan dengan Undang².
- E. Dewan Pengawas Keuangan.

Wanita sebagai Ibu sedjati

Sebelum saja akan menulis sebuah karangan tentang wanita sebagai Ibu sedjati, terlebih dahulu kita harus periksa untuk menjadi pedoman, bagaimanakah pandangan segala bangsa umumnya terhadap kaum wanita, maka setelah kita perhatikan, menurut pendapat kami, bolehlah dibagi pada tiga golongan.

1. Golongan penghinaan perempuan: dalam pandangan atau anggapannya bahwa derajat kaum wanita itu tidak lebih dari BONEKA saja, bahkan seringkali nasibnya seperti barang dagangan yang dijual di-pasar². Paling mudjur ia dianggap sebagai „djongos suami yang tidak mempunyai hak sebagai manusia sedikit djuga.
2. Golongan yang suka menghormati perempuan, berdasarkan nafsu birahi. Dalam golongan ini, sungguhpun kaum halus telah mulai beroleh kemerdekaan dan keleluasan hak sebagai satu manusia, akan tetapi tak lebih dari pelepasan nafsu birahi kaum lelaki saja, artinya untuk perhiasan dan menjenangkan hatinya belaka, sehingga dunia yang begitu lebar dan luas banjak mengandung perebutan dan perlombaan, untuk mentjari mode pakaian yang melangsingkan tubuh bagi perempuan, ketjantikan rupa dan untuk penghibur hati lelaki saja, akibatnya sering² menjadi korban (habis manis se-pah dibuang). Oleh karena itu banjaklah kaum wanita lupa akan memikirkan kewadjabannya yang lebih penting bagi masyarakat.
3. Golongan yang menghormati dan menghargai perempuan, berdasarkan keharusan hak sebagai manusia, dan pula berdasarkan keinsjafan, bahwa beban kewadjaban dan tanggung jawab kaum ibu itu sungguh² sangat besar dan berat.

Pandangan dari golongan yang ke 3 inilah yang hendak saja bentangkan menurut pendapat saja tentang: **WANITA SEBAGAI IBU SEDJATI.**

Seorang pemimpin yang ternama telah mengatakan: Kaum wanita (ibu) ialah barometer (ukuran) bagi kemajuan satu bangsa. Dan ada pula setengah orang mengatakan: Perempuan² itu tiang negeri, djikalau perempuan itu baik, tentulah negerinya sedjahtera, dan djika perempuan² itu djelek, tentulah negerinya rusak djuga.

Djika kita mengingat kata² tersebut diatas itu, njatalah bahwa wanita itu adalah suatu makhluk yang pegang rol penting didalam pergaulan hidup ini. Semakin tinggi kemandjuaan bangsa itu, berketjimpuan merenangi lautan perobahan, maka senantiasa pula soal kaum ibu terus berdjalan dengan tjepatnja mengikuti dan mengambil perhatian yang besar sekali dalam dunia pergaulan dan pergerakan.

Djadi kewadjaban wanita sebagai ibu sedjati itu sungguh amat berat. Sekalipun demikian bagi kaum ibu yang sadar tak akan berputus asa, selalu berichtiar mentjari djalan dengan tjara bagaimanapun djuga untuk mentjapai tjita²nya yang luhur itu, karena telah menjadi kewadjaban, dan insjaf pula bahwa wanitalah yang menjadi pokok sendinya keadaan dunia.

Apakah kewadjaban kaum ibu yang terpenting dalam pergaulan hidup? Akan mendjawab pertanyaan ini, marilah kita kembali maksud isi kata² pemimpin diatas tadi, maka setelah itu dapatlah kita bagi dalam garis besarnya seperti dibawah ini:

- a. menjaga dan memegang teguh martabat kewanitaan.
- b. menjaga tata-tertib dalam urusan rumah tangga.
- c. menjaga kesehatan dan mendidik anak-anaknya kearah kebahagiaan dan kemuljaan.

Dalam tiga fatsal tersebut diatas ini dapatlah pula kita kupas satu persatunya seperti berikut.

Sebagaimana tadi telah saja uraikan, bahwa kaum ibu itu ukuran bagi kemajuan suatu bangsa dan pula baik atau buruknya masyarakat itu tergantung kepada ibu, maka pokok yang pertama, kaum ibu wadjab menjaga dan memegang teguh kewanitaannya, artinya djangan sampai menempuh djalan yg. sesat, sehingga mudah terdjerumus kedjurang penghinaan.

Selanjutnya untuk dapat menjaga tata-tertib dalam urusan rumah tangga, karena urusan ini memang sangat penting, kaum ibu harus hemat dan tjermat, artinya segala hal yang bersangkutan paut dengan urusan rumah tangga wadjab diperhatikan betul². Terutama yang mengenai perekonomian rumah tangga kaum ibu harus dapat memperhitungkan masuk dan keluarnya keuangan. Sebab

dikalau djalannja urusan rumah tangga itu kotjar katjir, tentu pikiran dan angan²nja selalu terganggu, sehingga kaum ibu tak dapat memenuhi kewadjabannja 100%.

Selain dari itu disini jang terpenting hendak saja uraikan ialah hal mendjaga kesehatan dan mendidik anak², karena hal ini sebetulnja masih banjak bangsa kita jang tidak kurang memperhatikannja.

Dalam pengakuan tiap² bangsa manusia jang selalu memperhatikan masa adalah ibu itu mempunyai pengaruh jang besar sekali bagi kehidupan manusia, sampai anak jang masih dalam kandungan ibu, telah djuga terpengaruh olehnja.

Dalam ilmu keasalan manusia disebutkan: „Anak jang masih dalam kandungan ibu paling sedikit mesti dapat bekas dari gelagat ibunja”.

Umpama kalau ibu itu mempunyai watak jang tidak baik, atau mempunyai penyakit besar (t.b.c., radja singa dsb.) tentulah sedikit banjak akan berpengaruh djuga kepada anaknja. Maka diantara beberapa soal jang harus dan mesti djadi perhatian ibu itu ialah mendjaga kesehatan dan menghilangkan tabiat jang tidak baik bagi dirinja sendiri terutama, untuk memberi tjontoh dan pimpinan kepada umum dan kepada anak²nja.

Mendjaga kesehatan itu, sedjak dari aturan makan minum, pakaian, mandi dan tidurnja sampai kepada udara rumah, sebab itu semua berbekas pada kesehatan anak. Sedang kesehatan itu sangat berharga bagi tiap² machluk, sebagaimana pepatah mengatakan: Otak jang sehat terletak pada tubuh jang sehat.

Bagaimanakah kita akan mengharapkan kemadjuan, padahal anak jang bakal menggantikan ibu dan bapak selalu terganggu kesehatannja. Oleh sebab itu perkara kesehatan anak wadajib diperhatikan sekali oleh kaum ibu, djangan sampai diabaikannja.

Selain dari itu pula kewadjaban kaum ibu jang maha berat ialah mendidik anak²nja kearah djalan jang benar (kebahagiaan dan kemuljaan) jang berguna untuk bangsa dan tanah air.

Semendjak anak itu masih ketjil sampai ber-angsur² mendjadi besar, dan sebelum tumbuh otak dan fikirannja, maka itu telah mulai membentuk dan memperhatikan, ke-mana arah jang mesti didjalani oleh itu anak diwaktu besarnja nanti.

Menurut pendapat ilmu pendidikan, bahwa „Anak jang masih ketjil itu seperti katja atau plat potret, maka apa jang dibayangkan dimukanja, terletaklah gambarnja disana”

Ada pula setengah orang mengatakan: „Adapun anak ketjil itu, adalah amanat pada sisi orang tuanja, maka djika dibiasakan dan diadjarkan anak itu kebaikan tumbuhlah padanja, dan beruntunglah ia didunia, tetapi bila dibiasakan dan diadjarkan kedjahatan, tjelakalah dan binasalah ia”.

Tersebut djuga dalam kata² jang berbunyi: „Dimana tuan melihat ketjerdikan, keberanian, ichlas memenuhi kewadjaban tjinta kepada tanah air dan bangsa, mahir dalam ilmu pengetahuan, disitulah tuan memperoleh bekas kerdja seorang ibu”.

Seorang ibu hendaklah mengetahui, bahwa dirinja itu ada sebagai djurumudi dari kapal, jang mesti tahu dan mengerti akan segala mata angin, harus tahu pula akan tanda² jang buruk, pendek kata selain mengemudi, kaum ibu harus mengetahui akan segala hal² jang bersangkutan.

Dalam pada itu kaum ibu harus ber-hati² dalam mendjalankan pendidikan dan pendjagaannja, disanalah nanti baru terbukti, bahwa ia adalah satu ibu pendidik, satu wanita sebagai ibu sedjati, laksana pabrik sanggup mengeluarkan pemuda dan pemudinja jang betul² patent, berhati badja jang akan dibawa menegakkan negara jang merdeka ini.

Tjukup sekianlah uraian saja tentang wanita sebagai ibu sedjati, sebagai penutup berharaplah saja mudah-mudahan uraian saja ini kiranja akan dapat perhatian pembatja bangsa kita umumnja, dan kaum wanita pada chususnja. Terima kasih!

Nj. SUNARTO

Anggauta „Perwari” Ranting
M a g e l a n g

Noot redaksi:

Karangan diatas jalah pemenang no. 1 dari perlombaän membuat karangan pada hari Kartini di Magelang.

SEDIKIT TENTANG PEMELIHARAAN BAJI

(Sambungan)

oleh: Nj. Soemarmo

Pada nomor jang telah lalu telah diberikan petundjuk² dalam pemeliharaan dan penjagaan baji. Dengan ini diteruskan pula hal itu, yakni:

Makanan baji.

Oleh karena baji pada permulaan hidupnya perut dan ususnya masih halus, maka pada bulan² pertama baji hanya dapat makanan jang terdiri dari air susu:

Air susu Ibu dan susu chewan.

Pada hari pertama baji jang baru lahir hanya boleh diberi air masak sadja tidak pakai gula. Hari kedua (sesudah 12 atau 18 djam habis lahir) boleh dikasih nètèk. Biasanja pada hari permulaan itu air susu Ibunya belum keluar, baji boleh diberi air masak lagi (± 100 gram = 6 à 7 sendok makan)? akan tetapi baji harus mentjoba menetek. Kadang² air susu Ibu keluar banjak pada hari ke 7. Maka dengan hal ini tidak boleh lekas² diberi susu chewan, djika pada hari pertama air susu Ibu belum memuaskan keluarja.

Keluarja air susu Ibu dapat dideraskan dengan pemeliharaan buah dada Ibu pada waktu sebelumnya dan sesudahja bersalin.

Tjara memelihara buah dada Ibu.

Air susu dibuat dalam kelendjar² buah dada. Waktu hamil urat darah dan kelenjar dalamja bertambah banjak; buah dada mulai mendjadi besar.

Untuk minum bentuk pentil penting. Pentil ini berlobang dan mendjadi djalat untuk keluarja air susu. Biasanja pentil ini pandjangja ± 1 cm, tapi kadang² ada djuga jang ketjil sekali (ingebonken tepel) sehingga baji tidak dapat menètèk, djika tidak diberi pertolongan dengan pentil palsu (tepelhoedje), atau pentil harus dikeluarkan dulu, diserot dengan pompa buah dada (borstpomp). Kalau dengan matjam pertolongan ini tidak djuga dapat keluar, dapatlah pakai pentil palsu. (Ibu harus minta pertolongan pada dokter atau bidan).

Dengan pendjelasan ini teranglah bahwa pemeliharaan buah dada penting sekali dan harus dikerdjakan sebaik²nja, djuga pada waktu hamil, supaja air susu kemudian keluarja banjak.

1. Selama Ibu mengandung tiap² hari buah dada dan pentilja ditjutji dengan air dingin dan dikeringkan sambil menggosok sampai kulitja kelihatan merah (darah bertambah dan dada mendjadi kuat).

2. Ibu harus memakai kutang jang tidak menahan dada, akan tetapi jang menjokongja dari bawah.

3. Dengan istimewa pentil dipelihara. Djika Ibu sudah mulai menètèki pentil dan sekitarnja harus dibersihkan dengan air ma-



Anak² sehat, negara kuat !!

(Cliché Kempen).

sak sebelum dan sesudahnya baji menètek. Kadang² berasa perih pada pentilnja (Ibu jang baru mulai menèteki), ini harus dikompres dengan air masak jang telah dingin.

4. Tiap² kali sesudah menèteki, dada harus dikosongkan (djika tidak diisap habis) dengan diurutnja dari pinggir ketengah, supaya djangan mengadakan zogstuwing (kebanjakan air susu didalamnja jang dapat menjebabkan panas badan). Untuk mengosongkan ini dapat dipergunakan pompa dada atau diurut dengan tangan.

5. Supaja air susu dapat keluar dengan lantjarnya, Ibu diberi makan banjak sajur² an mitsalnja: bajem, daun pepaja jang telah direbus, dsb., buah² an, banjak minum, tiap² hari paling sedikit 1 liter, umpamanja: 2 gelas susu, 2 gelas air djeruk, 1 gelas air kating idjo.

6. Selama menèteki Ibu tidak boleh marah² atau susah hati, ini dapat mengakibatkan keluarnya air susu agak kurang. Hati harus tenang dan senang supaya pembuatan air susu dapat tetap banjak.

Tjara menèteki.

Sesudah 12—18 djam lahir, baji boleh menèteki. Pentil dan sekitarnja harus dibikin bersih dengan air masak dan kapas dan Ibu djuga harus tjutji tangannja. (Sediakan tempat jang tertutup untuk air masak dan kapas guna membersihkan buah dada dan pentil).

Baji ditidurkan disamping Ibunja dengan kepalanja diatas lengan Ibunja. Dengan tangan jang lain pentil dimasukkan kemulutnja baji dan segera baji akan mulai mengisap. Djangan dibiarkan baji tidur kalau waktunja menètek. Pada waktu menètek di-djaga supaya hidung tidak tertutup oleh buah dada.

Antara minum paling sedikit 2½ djam, biasanja diantarakan 3 djam. Baji harus dipeladjar minum dengan teratur dan minum pada waktu jang tertentu jaitu 6 à 7 x sehari dengan antara 3 djam, umpama djam 6 pagi — djam 9 — djam 12 — djam 3 — djam 6 — djam 9. Pada minggu² jang pertama masih boleh 1 x lagi pada malam hari djika menangis.

Sesudah 6 minggu dia harus dapat tidur terus. Djika ia menangis dibiarkan sadja untuk ½ djam lamanja, sesudah dilihat bahwa tidak ada gangguan apa² (tidak sakit, tidak ada peniti jang terbuka dsb.). Djika masih menangis terus, ia diberi air masak beberapa sendok ketjil. Djangan boleh menètek. Lambat laun dia akan dapat terus tidur, djika siang sudah dapat air susu setjukupnja.

Kalau timbangan baji sudah lebih dari 5 kg. baji hanya boleh menètek 5x dengan antara 3½ djam à 4 djam.

Tiap² kali baji menètek pada satu buah dada ber-ganti², dan lamanja 15 à 20 menit, melainkan djika dokter atau bidan memberi nasehat lain berhubungan dengan keadaan anak atau buah dada.

Sesudah menètek baji ditegakkan supaya udara jang ikut ditelan keluar.

Untuk mentjukupi kebutuhan anak harus mendapat pada umur:

3 hari ± 100 gr. sehari

6 " ± 300 " "

10 " ± 400 " "

14 " ± 450 " "

sebulan ± 600 " " dan untuk selanjutnja 150 gram sekilo dari beratnja badan. Ini perhitungan hanya untuk setengah tahun jang pertama, sebab pada tambah bulannja akan kurang menèteknja dan akan ditjukupi dengan makanan tambahan (Bijvoeding).

Air susu chewan.

Kalau baji betul² tidak bisa dapat air susu Ibu, baru dapat diberikan kepada baji air susu chewan. Dalam keadaan jang memaksa (baji terlampau ketjil atau baji jang tumbuhnja djelek) harus didapatkan air susu Ibu dari Ibu lain jang mempunyai kelebihan dan tidak mengandung bibit penjakit.

Zat² air susu chewan tidak sama dengan zat² dari air susu Ibu. Maka air susu chewan tidak boleh diberikan begitu sadja. Harus dimasak dan ditjampuri dengan air dll. Ibunja baji jang harus mendapat air susu chewan itu sebaiknya datang pada dokter atau bidan (dimana ada B.K.) untuk minta nasehat tentang tjampuran dan banjakknja susu jang harus diberikan pada baji.

Untuk sementara boleh diberi air susu lembu dengan ditjampuri air dan gula.

Tjampuran:

100 cc susu

50 cc air tadjin

2 sendok teh gula (mundjung

Oleh karena air susu lembu (chewan) tidak mengandung vitamine, tjampuran ini harus diberi vitamine, supaya baji dapat tumbuh dengan baik.

Vitamine dapat diberikan tiap-tiap hari setjara:

1 sendok teh minjak ikan

1 sendok makan air djeruk manis ditjampur dengan 2 sendok makan air mulai baji umur 6 minggu.

Tjampuran ini diberikan berangsur-angsur 5 kali sehari dengan antara paling sedikit 3 djam.

Sekali lagi diperingatkan disini, bahwa baji harus secepat mungkin diperlihatkan pada orang ahli, supaya makanan (minuman) dapat diatur seharusnya.

Tjara menjedjikan dan memberi air susu chewan kepada baji.

1. Alat-alat untuk keperluan ini harus dipisah dan satu kali tiap-tiap hari dimasak dalam air mendidih 5 menit lamanja dan kemudian didjemur disinar matahari (pantji, sendok dll).
2. Susu dimasak dahulu dengan ditjampur air tadjin dan gula pada waktu akan diberikannya. Lalu diisikan dalam botol dan didinginkan dalam pantji berisi air dingin sampai tinggal mangat-mangat. (Botol-botol jang telah diisi dan belum akan dipakai harap disimpan di tempat jang dingin. Djika akan memberikan di hangatkan didalam air panas dulu. Tidak boleh sama sekali memberikan susu dingin kepada baji. Panas susu dapat diperiksa dengan melekatkan botol pada telapak mata dengan menètèskan susu diatas tangan kita dan ditjoba rasanja. Djangan sekali-kali mentjobjanja mengisap pada dot.
3. Botol ditutup dengan dot. Dot jang masih baru harus dimasak dulu 5 menit lamanja dan diberi lobang ketjil 2 bidji jang ditusuk dengan peniti. Lobang tidak boleh besar-besar, susu harus menètès keluarnya.
4. Botol dibalik sehingga dot berisi susu dan dot dimasukkan dalam mulut baji

dengan botol setengah berdiri (miring). Dot harus selalu berisi susu supaya baji tidak menelan udara. Lamanja minum 15 menit.

5. Sesudah minum baji ditegakkan sebentar supaya udara jang turut ketelan dapat keluar.

Botol dan dot harus ditjutji dan dot disimpan dalam air jang telah masak dan ditutup dan botol diisi dengan air panas dan ditutup.

6. Satu kali minum tidak boleh melebihi 200 cc banjknja.

7. Pada baji jang diberi susu chewan baji hanya mentjret besar sekali. Maka itu baji ini harus selalu dalam pengawasan seorang ahli kesehatan. Dimana ada Balai Kesehatan ia harus dibawa untuk diperiksa seminggu 1 sekali kalau masih ketjil, kemudian boleh 1x dalam 2 minggu.

Makanan tambahan (bijvoeding).

Makanan tambahan ini tidak hanya untuk meringankan Ibunja akan tetapi anak membutuhkannya. Pada umur sebulan atau tiga bulan baji membutuhkan air buah²an supaya banjknja vitamine C jang diperlukan untuk badan tidak dapat kurang. Pada umur 4 à 6 bulan baji membutuhkan air sajur²an atau sajian jang dibikin halus dan disaring untuk menambah Zat garam (ijerzouten).

Umur 6 minggu: diberi 1 sendok makan air djeruk manis, jang ditjampur dengan air masak 2 sendok. Djika kurang manis boleh ditambah gula 1 sendok teh.

Umur 3 bulan: baji diberi ½ pisang ambon (besarnya sedang) dikerok dan ditjampur dengan air tomat, air djeruk manis atau papaja halus (1 sendok makan). Air tomat dan papaja harus disaring.

SURAT-SURAT DARI REDAKSI

Kepada saudara-saudara jang berlangganan pada madjalah Perwart, terutama saudara-saudara jang menunggak ataukah tak pernah memenuhi uang langganan, diminta dengan hormat dan sangat perhatiannya untuk memenuhi kewadjabannya dan tiap-tiap bulan mengirim uang langganan pada waktunja. Adapun mati atau hidup madjalah kita tergantung pada saudara-saudara sekalian. Perlu kita beritahukan, bahwa untuk pengeluaran madjalah tsb memerlukan tidak sadsja ratusan, tapi ribuan uang. Hendaknya mengenai hal ini saudara-saudara jang berlangganan djuga mempunyai rasa tanggung djawab dan seterusnya dgn. djeritan ini saudara-saudara sekalian segera memenuhi kewadjabannya.

Djundjunglah tinggi nama tjabang, perlihatkan adanya verantwoordelijheids dan plichtsgevoel (rasa tanggung djawab dan rasa kewadjaban).

Umur 5 à 6 bulan: Pada waktu ini makanan jang hanja terdiri dari susu dan buah-buahan tidak lagi mentjukupi untuk tumbuhnja baji. Baji membutuhkan zat² lain seperti zat tepung, wadja dll. Maka itu sydah harus mulai dengan nasi tim jang ditjampuri dengan sajian (bajem, wortel, kangkung). Baji tinggal menetek 4 kali sehari. (Gemengde voeding).

Nasi tim: 1 sendok-makan besar beras, air seperlunya dan sajian jang telah dipotong² ketjil dimasak setjara nasi tim. Djika sudah masak dibikin halus dan disaring. Sebaiknja sekarang ini dimulai dengan diberikan 1 sendok teh minjak ikan tiap² hari.

Umur 7 bulan: nasi tim ditambah dengan ati ayam atau satu telur ayam.

Umur 8 bulan: 1 kali netek diganti dengan 1 kali bubur susu (beras atau maizena atau havermouth jang dimasak dengan 1 gelas susu dan sesudahnja disaring).

Umur 9 bulan: 1 kali menetek diganti dengan nasi tim jang ditjampur dengan sajian dan air daging (jang tak ada gemuknja).

Sekarang aturan makan sebagai berikut:
djam 6 menetek (atau 1 gelas susu kalau air susu Ibu sudah tidak keluar lagi).

djam 9 bubur susu.

djam 11.30 buah-buahan.

djam 1 nasi tim.

djam 5 nasi tim.

djam 7 menetek atau 1 tjankir (gelas) susu.

Dengan setjara ini lambat laun dapat dikurang menitiknja dan anak terus menda-

pat makanan lain jang mengandung zat² makanan jang dibutuhkan untuk tumbuhnja badan.

Tumbuhnja baji:

Beratnja baji jang baru lahir kira² 3 kg. dan pandjangnja 50 cm. Pada hari pertama timbangan turun karena kehilangan air.

Sesudah dua minggu beratnja sama dengan pada waktu lahir.

Baji jang sehat akan bertambah beratnja sebagai berikut:

Pada kwartaal pertama 200 gram seminggu

Pada kwartaal kedua 150 gram seminggu

Pada kwartaal ketiga 100 gram seminggu

Pada kwartaalke-empat 75 gram seminggu

Baji berumur 5 bulan beratnja $2 \times$ berat pada waktu lahir.

Baji berumur 1 tahun beratnja $3 \times$ berat pada waktu lahir dan pandjangnja 75 cm.

Ketjakapan baji.

Umur 2 bulan: miring.

Umur 3 à 4 bulan: mengkureb.

Umur 7 à 8 bulan: duduk.

Umur 12 bulan: djalan.

Baji tidak boleh disuruh duduk kalau belum waktunja. Ini dapat menjebakkan punggung mendjadi bongkok.

Sampai 1 tahun gigi jang keluar:

Pada umur 6 à 8 bulan: gigi bawah tengah keluar.

8 — 10 bulan: gigi atas tengah.

1 tahun: gigi jang luar.

KAUM WANITA, BENARKAH DEMIKIAN INI?

De moed van den man en de moed van de vrouw zijn niet dezelfde, zooals Socrates veronderstelde; de moed van den man uit zich in bevelen, die van de vrouw in gehoorzamen....."

„Keberanian seorang lelaki adalah tidak sama dengan keberanian seorang wanita, seperti anggapan Socrates; keberanian seorang lelaki dinjatakan dengan perintah², keberanian seorang wanita dinjatakan dengan tunduk kepada perintah² itu"

(Aristoteles, dikutip oleh W. Durant dalam bukunya: „Van Socrates tot Bergson“).



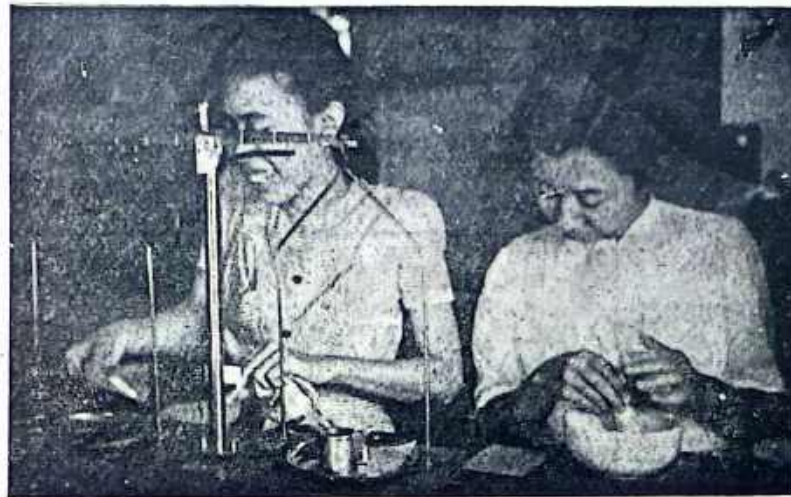
Pertundjukan Tari saputangan ketika Presiden mengundjungi Filipina
(Cliché Kempen).



Tari asli Filipina
(Cliché Kempen).



Pernah djadi Mentri.



Mahasiswa² putri feculteit Kedokteran.



Mendjahit
(semua cliché dari Nasional)

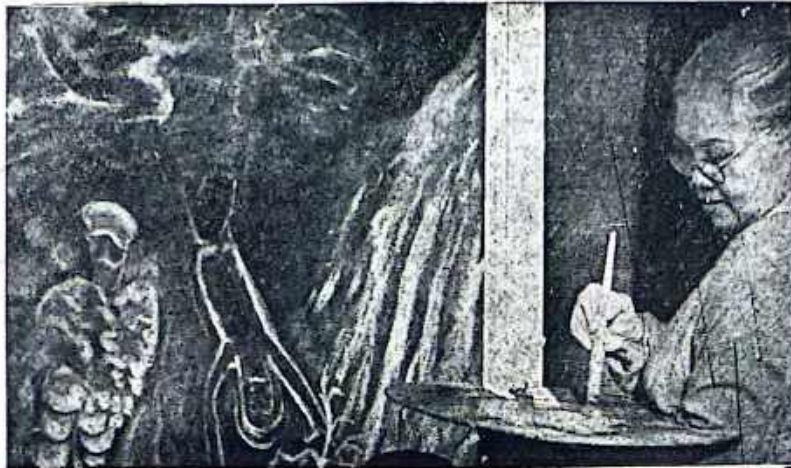
Njetrika
ini semua soal biasa.

Merawat baji

WANITA² KITA



Dokter diperlukan sekali.



Jang melukis, wanita djuga ada.



Djururawat, tidak sedikit.

„Nona Udara”
mengapa tidak.

Memegang setir mobil,
pandai djuga.

SUKA-RIA PEMBANTU BENDAHARI

M. Delima Tambunan.

Sebetulnja agak sukar untuk pembantu Bendahari untuk menjadikan karangan su-karia, tetapi sebagai perseorangan bahan² lebih dari tjukup. Sebagai pembantu Benda-hari, sampai sekarang belum menerima ban-tuan² dari saudara² dari tjabang² Perwari, kesalahannja bukanlah pada para anggota sebab mungkin sudah banjak jang mengirim-kan, tetapi sipembantu Bendahari belum atau tidak membatjanja. Sebab sedjak permulaan bulan Mei, pembantu Bendahari meninggal-kan Bendahari di Jogja dan menudju Djakar-ta, untuk k.l. 20 hari. Djadi para pembatja dapat menerka sendiri sukarnja untuk pem-bantu Bendahari memenuhi kewajibannja untuk menjadikan „suka-ria“nja.

Biarpun demikian marilah saja memenuhi djandji saja dalam Siaran Perwari No. 6 un-tuk memberi tahukan suka-ria dari saja sen-diri.

Seperti para pembatja sendiri mengetahui kota Djakarta adalah ibukota Negara kita. Kota jang ramai sekali, terlebih kalau kita bandingkan dengan Jogja. Gedung² jang bes-ar² dan indah² tak terhitung djumlahnja.

Gedung² bioskop jang dapat memuat ber-ratus² penonton tiap² ada pertundjukan sela-lu penuh sesak. Pasar² pun begitu, sepan-djang djalan terdapat rumah² ketjil² dimana terdapat barang² djualan. Tak ada ketjuali-nja, baik malam maupun siang. Dari orang² jang ber-ratus² itu bukanlah semua jang ingin berbelandja, banjak dari mereka jang hanja melantjong atau menonton sesama ma-nusia sadja, dan ada pula jang memperda-gangkan dirinja sendiri.

Tentu para pembatja dapat menerka sen-diri apa jang saja maksud dengan „peda-gang²“, serupa ini.

Untuk dapat mengetahui keadaan³ dikota, sukar sekali kalau tidak mempunjai kendera-an sendiri, biarpun trem² dan bus kota ba-njak atau kenderaan² lainnja. Untuk supaja dapat mempergunakan kenderaan² ini harus sedia kantong jang agak berat jang berisi kertas² penukaran berharga.

Djadi langkah jang pertama jang saja ker-djakan adalah mentjari teman jang mumpu-njai kenderaan sendiri jang dapat membawa saja ke-tiap² pelosok dikota dan luar kota. Seperti saja pernah tulis dalam karangan saja dalam Siaran Perwari, senjum dari wa-nita dapat mematahkan keadilan atau keke-

rasan kaum lelaki. Praktek ini tentu sipem-bantu Bendahari jang sedang ber„vakansi“ itu djalankan. Tak perlu saja memperguna-kan kata² jang masing² atau perkataan² jang bagus², senjum sadja sudah mengeluarkan perkataan „ja“ dari sipemilik jeep baru, jang kebetulan teman sepekerdjaan dahulu di Jogja.

Hampir tiap hari saja berplesiran baik da-lam kota sendiri maupun keluar kota, seperti Tjilintjing, Kebajoran Baru dan lain². Djuga ke Bogor mengundjungi Kebon Radja. Djika saja berterus terang, belum dapat saja kata-kan gaja penarik di Bogor, apakah betul² keamanan² dalam kebon itu, ataukah kegira-ngan hati plesiran sadja. Sjukur keramaian dalam kota Djakarta belum mengidzinkan saja untuk berfikir se-sadar²nja, djuga sju-kur untuk saja sendiri nanti para anggota Perwari dapat mengetahui „rahasia“ saja.

Tetapi satu soal dapat saja berterus te-rang dengan para pembatja, bahwa selama saja berada di Djakarta, kadang² hampir lu-pa akan Perwari, ter-lebih² kalau sudah ma-suk jeep dan berkeliling kota. Saja kira para anggota Perwari dapat pula memaklumi sa-ja dalam kelalaian saja ini. Sebab saja pun hanja seorang manusia sadja jang ingin men-tjari liburan dalam penghidupan se-hari², bukan?

Satu lagi jang saja pun kadang² sesalkan, bahwa teman jang baik budi ini hanjalah se-orang teman sadja, seorang bekas teman se-pekerdjaan, djadi tidak lebih (?). Tetapi ti-dak mengapa soal ini tidak mengurangi ke-suka-riaan saja. Kebaikan hati siteman itu memberi kesan² jang tak mudah dilupakan selama saja berhari libur di Djakarta, dan mungkin sampai saja kembali lagi di Jogja dan seterusnya.

Kundjungan³ ke gedung² bioskop, tentu saja tidak lupakan, biarpun kadang² saja tje-la mereka jang gemar menonton, ingin pula ikut ber-djadjal² berdiri ber-deret² dengan sesama manusia lainnja, untuk memiliki kar-tjis. Gedung Metropole menarik perhatian saja jang pertama, tetapi sajang belum atau tak pernah berbahagia untuk mendapat kar-tjis. Ketjewa sudah dengan sendirinja, tetapi keindahan² jang dapat dilihat dalam etalage jang djuga terdapat dalam gedung itu, me-lupakan keketjewaan tadi. Pertundjukan lain

(Sambungan halaman 24)

Surat dari Pembatja

NOOT RED:

Disamping perasaan bahwa Suara Perwari menjadi popilair jang tidak sadja dibatja sepintas lalu tapi ditjamkan betul² isinja oleh pihak laki², maka Red. memandang ada baiknja memuat surat pembatja ini dalam S. P. Mengenai satu dua hal, Red. terpaksa mengemukakan kepertjajaannja bahwa tidak akan masuk akal bahwa wanita² pengusul itu ada memberi kelonggaran pada saudara²nja untuk berbuat jang tak baik. Salandjutnja kami serahkan pada saudara² jang punja usul.

Saudara Redaksi Jth.

Suka apalah kiranja saudara Redaksi mengidjinkan buah pendapat saja ini dimasukkan dalam Madjalah Suara Perwari jang akan diterbitkan nanti. Sebab saja kira ada djuga faedahnja. Adapun buah pendapat saja itu, adalah sbb:

— Kerumah saja, hampir setiap bulan Madjalah Perwari selalu mampir. Maksudnja mengundjungi ibu saja sebab beliau djadi anggauta dan Pengurus Perwari. Tentu sadja saja bukan seorang anggauta Perwari, sebab seorang laki² tidak mungkin djadi perwari bukan? Tetapi.....

Ketika membatja madjalah no: 6 dihalaman no: 13, perihal peraturan hukum, pernikahan, talaq, rudjuk dan sebagainya itu, saja sangat gembira dan menjetudjui hampir seluruh maksud² dan isi Usul itu.

— Semoga tertjapailah hendaknja.

Akar. tetapi saja sebagai pembatja, ingin pula hendak mengemukakan sesuatu jang terdapat dalamnja dan jang menurut pendapat saja ada jang kurang saja setudju. Agaknja saudara² jang mengirimkan usul itupun, tentunja tidak keberatan, apabila soal ini saja kemukakan sebagai „korreksi“.

Dalam surat Usul jang diadjukan oleh soudara²/ibu² itu kepada Pemerintah, saja menemui suatu kalimat dalam pasal 7, jang bunjinja demikian: „Mendjamin kedudukan anak jang dilahirkan diluar perkawinan sebagai Warga-Negara“. dst.

Mempeladjadi serta sebentar merenungkan kalimat ini, saja sekaligus timbul pertanyaan dalam hati: „Apa gerangan jang dikehendaki oleh ibu²/saudara² Wanita Republik Indonesia Kendal Itu?“ Sebab menurut pendapat saja: Bukankah U.U.D. Republik Indonesia telah mendjamin serta melindungi setiap Warga Negeranja?“ Jang berarti, sekalipun warga Negara itu, terdiri dari manu-

sia² setan, Undang² akan melindunginja. Didalamnja djuga tertulis: „Negara akan mewujudkan keadaan sosial bagi seluruh rakjat“. Dus tidak ada jang diketjualikan. Lain dari pada itu, dalam hati saja, timbul pula lagi pertanyaan².

„Anak jang dilahirkan diluar perkawinan jang bagaimana?“

Kalau anak² jang dilahirkan wanita, — anak jang biasa didjuluki orang „ANAK DJADAH“ — ma'af djikalau itu jang dimaksud oleh sdr.²/ibu, saja lalu merasa kurang setudju dan kegembiraan jang ada pada saja itupun, menjadi berkurang dan sebaliknya merasa kasihan dan ketjewa terhadap sdr.²/ibu² wanita jang menamakan dirinja „Wanita Republik Indonesia“ itu. Sebab: Tjobalah sdr.²/ibu² peladjadi dengan sesaksama²nja tulisan sdr.² itu kembali. Bukankah berarti bahwa sdr.²/ibu² wanita itu menghendaki atau memberikan kelonggaran atau sedikit²nja kesempatan kepada orang² jang mau (suka) berbuat sesuatu, sehingga terdjadi suatu bahkan beberapa puluh kali kelahiran anak diluar perkawinan itu? — „Sekalipun akan melahirkan anak, toch pemerintah akan mendjamin djuga kedudukan anak jang lahir zonder bapa itu“ — pasti ada pendapat orang demikian. Djadinja sdr.²/ibu² tidak untuk mentjegah adanja perbuatan² orang diluar perkawinan jang sjah, tetapi malah sebaliknya. Tafsiran seperti tsb. diatas ini, menurut pendapat saja, pasti akan dikemukakan oleh laki² dan wanita, sebab tidak bisa djadi terdjadi kelahiran seorang anak diluar perkawinan maupun dalam) dengan tiada perbuatan dari kedua belah pihak.

Pesan saja, hendaknja hal ini difikirkan masa² oleh sdr.²/ibu², terutama jang menjebut dirinja „wanita Republik Indonesia“ itu, agar tertjapai tjita²nja jang asli, yakni menu-dju perkawinan jang dikuatkan oleh undang² itu, dan agar pertjeraan semakin sukar. Sebab dengan djalan demikian, dapatlah sebahagian dihindarkan dari nasib² jang buruk itu. Demikian pula agar keturunan² jang akan lahir nanti, betul² sehat² dan kuat untuk perisai dan Bunga Bangsa kita.

Jang paling mengherankan lagi, ialah: Tidak disebut² tentang supaja diadakannja undang² bagi seseorang jang berbuatnja sehingga terdjadi kelahiran anak seperti jang dimaksudkannja itu. Ini tahu² pasal 7 itu, te-

(Sambungan halaman 24)

ISENG-ISENG DARI DAPUR

Biscuit-Taart.

Persediaannja:

- 2 mangkok roti keting jang sudah dihaluskan
- 8 butir telur
- 4 sendok besar mentega
- 1 batang panili
- 3 mangkok susu
- 1 mangkok gula pasir
- garem sedikit.

Memasaknja:

Telur dan gula dikotjak sampai putih. Sesudah itu mentega dimasukkan dan dikotjak terus. Bubukan roti susu dan panili diaduk pelan². Ambillah basi (vuurvaste schotel) jang sudah dismeer dengan mentega. Tuangkan adonan tadi kedalam basi. Kemudian kita bakar sampai masak.

Pastel dari mie.

Persediaannja:

- 1 kg mie
- 6 butir telur
- 3 sendok besar mentega
- 1 ons daging
- 4 sendok makan kedju jang sudah diparut, garam, lada, pala dan brambang se-tjukupnja.

Memasaknja:

Mie di-potong² supaya djangan terlalu pandjang, kemudian dikukus. Daging di-tjintjang lantas diberi bumbu lada, bram-

„Djuga diatas pundak wanitalah terletak kewadajiban untuk tidak ketinggalan didalam perdjoangan ini, dalam mana diperdjoangkan mereka punja kemerdekaan dan mereka punja kebebasan. Mereka sendirilah harus membuktikan, bahwa mereka mengerti benar², tempat mereka dalam perdjoangan sekarang jang mengadjar masadepan jang lebih baik itu, — bahwa mereka telah bertatap hati i k u t - s e r t a dalam perdjoangan itu.

(August Bebel, dalam bukunya „Die Frau and der Sozialismus, kutipan buku Sarinah).

bang dan garam jang sudah ditumbuk halus, kemudian dibuat bola² jang ketjil². Telor dikotjak dan ditjampur dengan mie jang djuga dikasih bumbu seperti daging tadi.

Ambillah basi besar atau piring emaille dismeer dengan mentega. Mie ditaruk di-basi tadi dengan diseling bola² daging tadi. Diatasnja ditaburkan kidju jang sudah diparut, dan dibakar sampai masak.

* * *

Landjutan halaman 22

SUKA-RIA PEMBANTU BENDAHARI

digedung lain selalu masih dapat dikedjar, jeep dengan „supir” jang baik budi itu selalu siap sedia. Kadang² pembantu Bendahari mengedjar djuga pertundjukan lain.

Tjukuplah sekiranya „obrolan” saja untuk ini kali sebagai memenuhi djandji saja dalam Siaran Perwari.No. 6. Semoga para anggota Perwari chususnja dan para pembatja umumnya tidak ketjewa disebabkan isi karangan saja ini berlainan sekali dengan jang saudara² harapkan.

* * *

Landjutan halaman 23

SURAT DARI PEMBATJA

rus sadja berbunji: „Mendjamin kedudukan anak jang dilahirkan diluar perkawinan” dst. Tentu sadja bagi anak² jang sudah lahir, baginja otomatis telah berlaku undang² Dasar tadi itu. Tetapi jang penting, ialah pentjegahan untuk selandjutnja.

Sebaiknja diusulkan djuga kiranja, supaya pemerintah mengadakan undang² serta sangsi²nja, agar orang² jang berdosa (tidak perduli laki²-wanita) dihukum, dan agar semakin berkurang anak² jang lahir diluar perkawinan, — jang kata orang zonder bapa, tapi ibu punja.

Sekian sadja sdr.²/ibu².

Demikianlah isi atau buah pendapat saja itu. Semoga suka kiranja sdr. Redaksi memuatnja. Atas perhatian sdr. Redaksi, sebelum dan sesudahnja saja mengutjapkan diperbanjak terimakasih.

Wassealam dan hormat saja
(PEMSA)

^R

*Rupa²
Batik*



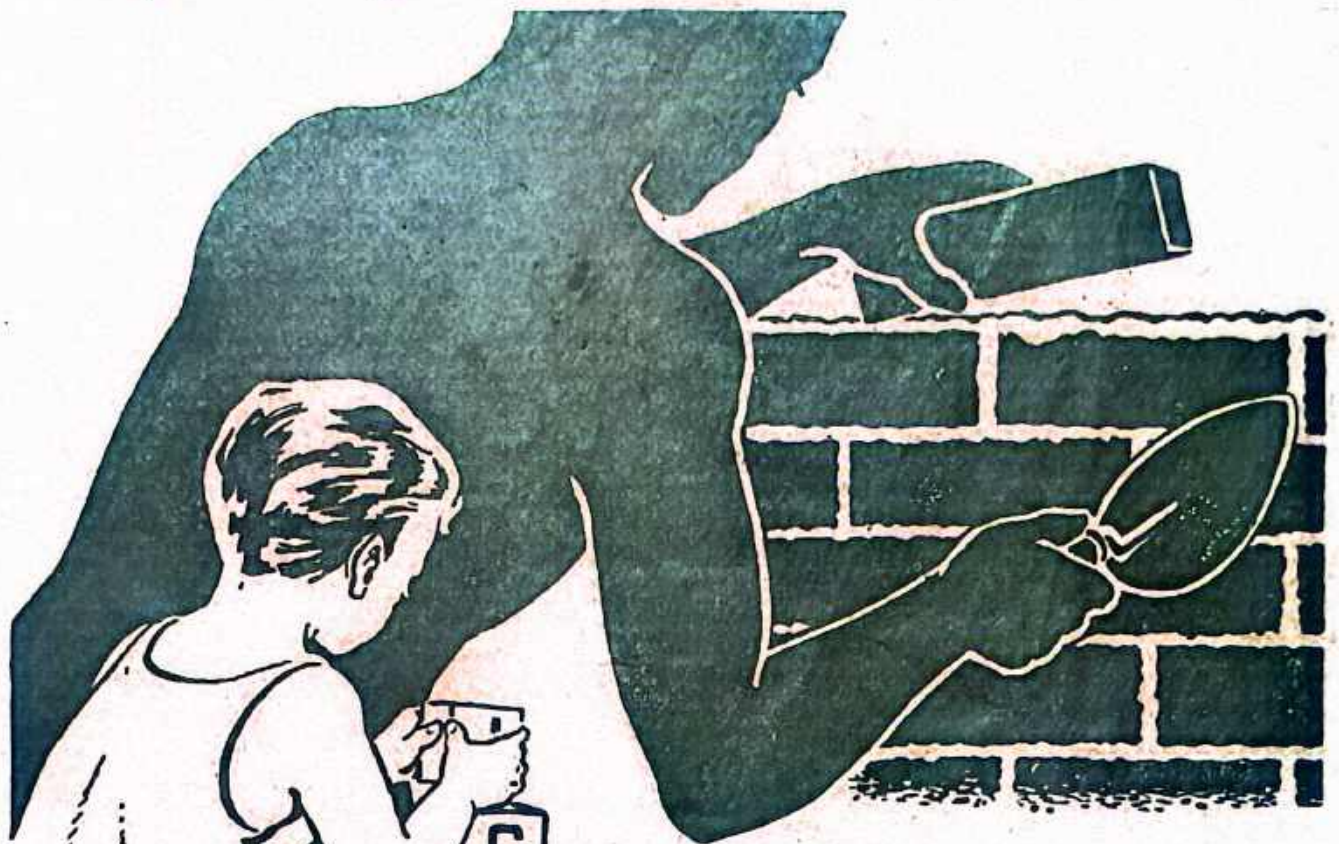
DISEDIAKAN
OLEH:

N.V. **BATIK TRADING COY.**

DJAKARTA - TJIREBON - BANDUNG
SEMARANG - SURABAIA - DJOKJA

BTC. 2-51

Tenaga membangun!



Untuk membangun
perlu tubuh sehat

Untuk tubuh sehat
perlu susu jang murni

Minumlah selamanya:

Susu kental tjap
BENDERA

CO
LIBRARY
5111. G02-4